

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan perusahaan yang paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki banyak kegiatan yang berarti memiliki banyak peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga jasa dari seorang auditor dan komite audit sangat dibutuhkan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian termasuk data kuantitatif, berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan, annual report perusahaan manufaktur kemudian dianalisis menggunakan statistik. Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berarti menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) sebagai sumber untuk mengolah data yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa ketentuan dan mempertimbangkan syarat dan juga kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014 – 2016.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap (laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual reort* yang berisi informasi mengenai informasi komite audit dan KAP yang ditugaskan).
- c. Memiliki laba bersih bernilai positif atau tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2016.
- d. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel harus menggunakan satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dimulai dari proses mendownload laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 di web BEI (www.idx.co.id). Setelah data terkumpul,

dilakukan pemilahan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel terpilih (memenuhi syarat) diinput terlebih dahulu ke Microsoft Excel berdasarkan data yang dibutuhkan. Apabila keseluruhan data telah terpenuhi, dilakukan perhitungan berdasarkan rumus masing-masing variabel. Langkah terakhir adalah menginput data ke Program SPSS 15.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit yaitu proses audit yang dilakukan oleh pihak yang profesional dan berkompeten bahkan terhindar dari adanya salah saji material sehingga dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memiliki kualitas baik. Perhitungan kualitas audit menggunakan model Kaznik (1999) dalam Panjaitan dan Chariri (2014) :

- a. Menghitung total akrual perusahaan (TACCit)

$$\mathbf{TACCit = Niit - CFOit}$$

Keterangan:

TACCit : Total akrual perusahaan i periode t

NIit : Laba bersih setelah pajak (net income) perusahaan i periode t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i periode t

b. Menghitung non-diskresioner akrual (NDAC_{it})

Kaznik dalam Panjaitan dan Chariri (2014), menyatakan bahwa non diskresioner akrual adalah perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan adanya suatu perubahan pada piutang, aktiva tetap, dan arus kas kegiatan operasi. Persamaan model ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{TACC}_{it}/\text{TA}_{it-1} = & \alpha 1 (1/\text{TA}_{it-1}) + \alpha 2 (\Delta \text{REV}_{it}/\text{TA}_{it-1} - \\ & \Delta \text{REC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \alpha 3 (\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \alpha 4 \\ & (\Delta \text{CFO}_{it}/\text{TA}_{it-1}) + \varepsilon \end{aligned}$$

Dimana :

TACC_{it} : Total akrual perusahaan i untuk periode t

TA_{it-1} : Total aset untuk perusahaan i akhir tahun t-1

Δ REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i tahun t

Δ REC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t

c. Akrual diskresioner dapat dihitung setelah memperoleh TACC dan NDAC. Rumus untuk menghitung akrual diskresioner adalah:

$$\text{DACC}_{it} = \text{TACC}_{it} - \text{NDACC}_{it}$$

- d. Kualitas audit adalah nilai negatif dari nilai akrual diskresioner (Althuneibat, et.al. dalam Panjaitan, 2014)

$$AQ = -DACC$$

2. Variabel independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen sehingga menjadi sebab adanya suatu perubahan pada variabel dependen tersebut. Variabel independennya yaitu tenur KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan.

a. Tenur KAP

Tenur KAP menunjukkan lamanya perikatan antara kantor akuntan publik dengan pihak yang diaudit. Tenur KAP diukur dengan pengukuran yang ada dalam penelitian Nuratama (2011) dengan menghitung tahun penugasan KAP pada suatu perusahaan yang sama.

$$\text{Tenur} = \Sigma \text{Jumlah tahun KAP melakukan audit perusahaan yang sama}$$

b. Spesialisasi Auditor

Menurut Setiawan dan Fitriany (2011) menyatakan bahwa spesialisasi auditor ini merupakan auditor yang mengetahui tentang industri dari klien, memiliki

kemampuan dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan auditor yang lain. Spesialisasi auditor diukur dengan dengan rumus yang digunakan dalam penelitian Setiawan dan Fitryani (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi} = \frac{\Sigma \text{ klien KAP di industri}}{\Sigma \text{ emiten di industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP di industri}}{\text{Rerata aset emiten di industri}}$$

Keterangan :Spesialisasi Auditor ditunjukkan nilai *market share* yang lebih dari 10%. Variabel spesialisasi auditor diukur dengan variabel *dummy*, yang mana apabila suatu KAP menguasai 10% *market share* maka diberikan nilai 1 dan nilai 0 apabila tida menguasai 10% *market share*.

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Penelitian Wahono dan Setyadi (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah nilai total aset. Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan, yang dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Variabel moderasi

Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu komite audit. Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi dan dibentuk oleh dewan direksi. Komite audit minimal terdiri dari tiga sampai dengan tujuh orang yang memiliki tugas untuk melakukan proses audit berdasarkan keadaan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk menghitung komite audit sama dengan penelitian yang dilakukan Sukarno (2016) yaitu :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Jumlah komite audit}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data agar dapat membuat suatu informasi menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi. Metode analisis ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 15. Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisaan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji normalitas ini dapat digunakan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai sig $> \alpha$ (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam model regresi, maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

4. Uji Autokorelasi

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016) uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode

pengujian yang sering digunakan yaitu uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik Glejser. Hal ini dapat dilihat jika nilai probabilitas $> 0,05$ menandakan tidak terkena heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) nilai *Adjusted R²* berada diantara nilai 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai R^2 mendekati nilai satu maka variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan secara detail.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian dan pada dasarnya akan menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model tersebut mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan nilai sig 0,05. Uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan sig dengan α 0,05. Apabila $\text{sig} < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen yang mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan atau koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif diterima.

4. Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan uji nilai selisih mutlak. Menurut Frucot dan Shearon dalam Ghozali (2011) terdapat model regresi yang agak berbeda untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh moderasi yaitu dengan model selisih mutlak variabel independen dengan moderasi. Model ini digunakan dengan alasan di dalam model ini langsung memasukan variabel efek yang utama serta mampu mengatasi masalah multikolinearitas yang terjadi pada saat pengujian interaksi. Rumus persamaannya yaitu :

$$\begin{aligned} \text{KUA} = & \alpha + \beta_1\text{TEN} + \beta_2\text{SPEC} + \beta_3\text{UP} + \beta_4\text{KMTE} + \\ & \beta_5|\text{TEN-KMTE}| + \beta_6|\text{SPEC-KMTE}| + \beta_7|\text{UP-} \\ & \text{KMTE}| + e \end{aligned}$$

Keterangan :

KUA	= Kualitas audit
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
TEN	= Nilai Standardized Tenur KAP
SPEC	= Nilai Standardized Spesialisasi Auditor
UP	= Nilai Standardized Ukuran Perusahaan
KMTE	= Nilai Standardized Komite audit
$ \text{TEN-KA} $	= Nilai Interaksi Selisih TEN - KMTE
$ \text{SPEC-KA} $	= Nilai Interaksi Selisih SPEC - KMTE
$ \text{UP-KMTE} $	= Nilai Interaksi Selisih UP - KMTE
e	= error / residual